

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Pedoman Wawancara

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman berdasarkan teori	indikator	item	pertanyaan
Memahami Emosi	Anak mengenali dan menyadari emosinya.	- Anak tahu kapan ia merasa senang, sedih, marah, atau takut. - Anak bisa memberi tahu orang lain tentang perasaannya	- Dalam situasi seperti apa anak terlihat senang, sedih, atau marah? - Apakah anak pernah memberi tahu orang lain (dengan isyarat, gambar, atau gerakan) kalau ia merasa takut atau kesal?
Mengidentifikasi emosi	Anak bisa menunjukkan perasaannya dengan cara yang dimengerti.	- Anak mengekspresikan emosi dengan wajah, gerakan, atau suara - Anak mengekspresikan emosi dengan alat bantu atau simbol	- Bagaimana ekspresi wajah anak saat marah atau sedih? emosional? - Apakah anak pernah menggunakan isyarat atau gambar untuk menunjukkan perasaannya?
Mengekspresikan emosi	Anak mencoba menenangkan diri atau dibantu orang lain	- Anak punya cara sendiri untuk menenangkan diri - Anak mau menerima bantuan saat emosi tidak nyaman	- Saat marah atau menangis, apakah anak diam sendiri atau melakukan sesuatu agar lebih tenang? - Siapa yang biasanya membantu anak saat ia merasa tidak nyaman?
Mengatur Emosi	Anak berusaha mengatur perasaannya untuk berinteraksi atau menyelesaikan tugas.	- Anak tetap ikut kegiatan meski sedang kecewa atau marah - Anak mau mencoba mengendalikan diri saat bersama orang lain	- Apa yang anak lakukan saat ia marah tetapi sedang bermain dengan temannya? - Apakah anak pernah menunda keinginannya supaya tidak mengganggu teman atau guru?
Strategi penanganan emosi	Anak mencari bantuan saat merasa tidak nyaman secara emosi.	- Anak meminta bantuan saat sedih, takut, atau marah - Anak menunjukkan butuh ditemani atau dipeluk saat emosinya tidak stabil	- Apakah anak pernah mendekat pada guru/orang tua ketika ia takut? - Apa yang biasanya anak lakukan untuk mencari ketenangan saat menangis atau panik?

Lampiran 2 Hasil Wawancara Sebelum Intervensi

HASIL WAWANCARA SEBELUM INTERVENSI

Hari/ Tanggal : Rabu, 1 Januari 2025

Narasumber : AJ, Guru kelas subjek MNA

Tempat : Ruang guru SLB Al-khariq

Aspek	Indikator	Hasil wawancara		Hasil observasi
Pembukaan		P	Assalamualaikum wr.wb. bu	
		S	Wa'alaiikumsalam mbak, iya ada apa?	
		P	Maaf mengganggu waktunya ibu, saya kemaren sudah membuat janji dengan panjenengan perihal wawancara tentang ananda NA.	
		S	Oiyaaa mbak, ayok kita mulai.	
Memahami emosi	Anak mengenali dan menyadari emosinya.	P	Baik bu, pertama tama saya mau menanyakan tentang bagaimana anak mengenali emosinya, Dalam situasi seperti apa anak terlihat senang, sedih, atau marah?	Guru menunjukkan sikap terbuka dan kooperatif, suasana wawancara berlangsung nyaman
		S	Biasanya dia senang ketika bermain bersama temannya, dia desih ketika nilainya kurang sempurna, takut saat akan diperiksa kesehatan dan marah bertengkar dengan teman nya.	
Mengidentifikasi emosi	Anak bisa menunjukkan perasaannya dengan cara yang dimengerti.	P	Oh jadi begitu bu secara spesifik diantara emosi yang dia rasakan itu, apakah ekspresi yang diutunjukkan itu sama?	Anak menunjukkan reaksi berbeda sesuai situasi: tertawa saat bermain, cemberut saat tugas sulit, menangis saat ditegur temannya
		S	Engga mbak, jadi diantara semua emosi yang saya tahu, apapun kejadiannya, dia akan menangis duluan	
		P	Apakah anak pernah memberi tahu orang lain (dengan isyarat, gambar) kalau ia merasa kesal dan marah ?	
		S	Dia akan meberitahu guru atau teman terdekatnya ketika ia merasa kesal dan marah tetapi dengan cara meneriaki dan memukul sambil menangis	
		S	 dia juga menunjukkannya dengan eskpresi bingung karena dia anak baru jadi belum terlalu bisa mengisyaratkan apa yang ingin dikatakan.	

Mengekspresikan emosi	Anak mencoba menenangkan diri atau dibantu orang lain	P	Jadi begitu buk, lalu saat NA marah atau menangis, apakah NA diam sendiri atau melakukan sesuatu agar lebih tenang?	Anak menunjukkan ekspresi bingung dan frustrasi, sering menangis tiba-tiba, terkadang memukul benda di sekitarnya ketika marah
		S	Sebelumnya dia akan memberitahu kalau ada sesuatu yang tidak beres menurutnya, kemudian jikalau dia tahu bahwa tidak ada orang yang membela dia, maka dia pergi ke kelas dan menangis sendirian sampai ada orang yang menghampiri.	
		P	Wahh... apakah benar tidak ada seseorang yang bisa dia mintai tolong?	
		S	Bukan begitu sih, tetapi maksudny adalah saat dia tahu kalau guru sedang sibuk dan saat temannya tidak masuk , maka dia akan menangis sendiri sampai merasa agak tenang.	
		P	Ohwala seperti itu ... baik, jadi yang sering membantu anak adalah guru nya ya bu?	
		S	Iya .. dan teman yang usianya lebih besar darinya.	
Mengatur emosi	Anak berusaha mengatur perasaannya untuk berinteraksi atau menyelesaikan tugas.	P	Nah jikalau anak sedang bermain dengan teman temannya, lalu ia merasa marah itu apa yang ia lakukan, melanjutkan bermain atau bagaimana?	Saat menangis, anak berpindah ke sudut ruangan dan menunduk. Setelah beberapa menit baru tenang ketika guru mendekat dan mengelus punggungnya Saat bermain, anak terlihat senang, tetapi mudah tersinggung. Jika disentuh atau dijahili, langsung menangis dan menjauh, meski sebelumnya yang memulai bercanda
		S	mm.... dia anak yang aktif saat bermain, namun kadang dia jail juga, dia mengagetkan teman dan tidak jarang juga memukul dengan maksud bercanda, tapi kalau temannya memukul balik biasanya dia menangis dan merasa paling tersakiti, hehehehe, kadang kita juga bingung siapa yang salah karena dia termasuk yang kecil sendiri, jadi dia memang sering salah paham dengan sesuatu.	
Strategi penanganan emosi		P	Baik, bisa dimengerti, jadi dia sering berpikir negatif tentang kejadian yang melibatkan dia yaaaa	
		S	Iyaa benar... biasanya anak tunarungu kan seperti itu,	

			karena adanya keterbatasan komunikasi	
	Anak mencari bantuan saat merasa tidak nyaman secara emosi.	P	Iya bu, selanjutnya apakah anak pernah menunda keinginannya supaya tidak mengganggu teman atau guru?	Anak mendekat ke guru saat tampak takut, memeluk lengan guru. Namun, memaksa teman membantu membuka bungkus meskipun temannya sedang sibuk. Tidak sabar menunggu giliran bantuan.
		S	Kalau itu tergantung situasi dan kondisi sih mbak, kadang dia paham kalau gurunya sedang sibuk, dia bisa menunda keinginannya atau melaksanakannya sendiri, seperti biasanya dia meminta bantuan untuk membuka kan jajan itu dia selalu meminta ke guru, tapi kalau ke teman, tidak, meski temannya sibuk dia akan tetap menunjukkan bahwa dia perlu bantuan, jadi kalau ke sesama teman agak kurang peka. Tapi ini untuk teman yang usianya lebih besar dari dia, kalau yang lebih kecil sih dia bisa memahami dan mengerti, kadang kadang juga bermain sama yang lebih kecil.	
		P	Baik, selanjutnya apakah NA terbiasa untuk mendekat pada guru / orangtua ketika ia takut?	
		S	Kalau dia merasa takut itu pasti mendekat ke guru atau orangtua, kayak langsung begitu.	
		P	Lalu apa yang biasanya anak lakukan untuk mencari ketenangan saat menangis atau panik?	
		S	Kehadiran guru/orangtua/teman, dia selalu ingin dimengerti, membujuk dia saat dia menangis membutuhkan waktu yang lama.	
Penutup		P	Jadi begitu, baik terimakasih banyak atas informasinya ibu, saya rasa sudah cukup informasi	

		yang saya tangkap, terimakasih banyak atas waktunya, sesi wawancara bisa kita tutup ya ibu, asaalamualaikum.	
	S	Waalaikumsalam, iya sama sama mbak.	

HASIL WAWANCARA SEBELUM INTERVENSI

Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Januari 2025

Narasumber : Ibu kandung subjek MNA

Tempat : Rumah Subjek MNA

Aspek	Indikator	Hasil wawancara		hasil observasi
pembukaan		P	Assalamualaikum wr.wb. buk	
		S	Wa'alaikumsalam mbak, nggeh silahkan masuk mbak	
		P	Buk, ngapunten saya megganggu heheh,	
		S	Mboten mbak, monggo mlebet riyen.	
		P	Nggeh matur suwun buk, niki mangke kulo badene wawancara panjenengan perihal emosional ipun MNA selama dirumah pripun ngoten	
		S	Nggeh mbak monggo, hehehe	
Memahami emosi	Anak mengenali dan menyadari emosinya.	P	Eheeh nggih buk, matur suwun., ibuk selama niki MNA niku ketingal gembira, senang, sedih, marah kalih takut ngoteniku pas kegiatan nopo mawon buk?	Suasana rumah kondusif, ibu menyambut ramah. Subjek tampak berada di dalam rumah dan terlihat nyaman saat wawancara berlangsung.
		S	Nggeh senang niku nek wonten rencange, kalih adik keponakane, sama nek mainan kalih temene, nggeh ketingal mesem, seneng ngoten nek ndue dulinan anyar niki, terus sedih e mergo gak di olehi main hp, terus nek gung isok membeli mainan nopo benda seng disenengi, sama marah nek mboten saget ngerjakne PR ngoten, nek takut e niku dereng semerep kulo, kok nggeh kados nangis ngoteniko ya nek pas wayah ngerti nek di suntik.	
Mengidentifikasi emosi	Anak bisa menunjukkan perasaannya dengan cara yang	P	Ohwala ngoten buk hehhe, dadose larene nggeh mboten malu untuk ber ekspresi nggeh buk?	Subjek terlihat antusias saat bermain dengan saudaranya, dan

	dimengerti.			tampak menangis saat dilarang menonton. Emosi tampak sesuai dengan situasi yang dihadapi.
		S	Engga mbak, nggeh larene sering berekspresi, cuman nggeh kadang kalau merasa tidak nyaman dan ndak enak iku larene membik membik koyok kudu nangis, nek mboten nggeh bengok bengok, kadang nggeh main tangan koyok ngaplok ngoten	
		P	Ohwala ngoten, tapi nek seumpami pas marah, bahagia nopo takut, sedih ngoten larene perah menunjukkan teng panjenengan nopo mboten? Kados mengisyaratkan nek sedang marah ngoten?	
		S	Nggeh mboten mengisyaratkan, nggeh nangis, rewel ngoten mawon.	
		S	Lek nyuwun nopo nopo biasane berteriak, kalau merasa ada yang tidak beres biasanya tantrum, kadang kulo nggeh bingung seng dikarepne nopo, heheh	
Mengekspresikan emosi	Anak mencoba menenangkan diri atau dibantu orang lain	P	Ohwala ngoten buk, nah umpami pas marah ngoteniku biasane mantun nangis larene tetep marah nopo pripun reda ne?	Setelah menangis karena dimarahi, anak mengambil mainan dan bermain sendiri tanpa bicara selama beberapa menit, kemudian tampak tenang kembali.
		S	Iya biasanya setelah marah marah nangis ngoteniku menyendiri larene, dulinan dewe, terus sue sue supe	
mengatur emosi	Anak berusaha mengatur perasaannya untuk berinteraksi atau menyelesaikan tugas.	P	Ohwala ngoten buk, lha umpami marah e niku amergi rencange ngoteniku pripun buk? Larene tetep nngis nopo nggeh memukul mukul?	Setelah bertengkar kecil dengan saudara, anak berjalan masuk ke rumah tanpa bicara, langsung memeluk ibunya,

				kemudian duduk diam dengan wajah sedih.
		S	mm.... dirumah niku temennya sedikit bak, jadi kalau dia marah ya dialngsung ke rumah.	
		P	Ohwala ngoten buk, dadose larene langsung laporan teng njenengan nggeh kalau lagi ada problem sama temennya	
		S	Iya mbak ya dating langsung nangis terus kulo nggeh menduga duga mawon niku wau tengnopo ngoten.	
Strategi penanganan emosi	Anak mencari bantuan saat merasa tidak nyaman secara emosi.	P	Heheh nggeh buk, lha ngoteniku larene nopo nggeh pernah buk kepingin mengungkapkan sesuatu tapi panjenengan tasek repot terus menunda untuk menunjukkan sesuatu teng njenengan?	Anak cenderung menarik tangan ibunya atau menunjuk benda yang diinginkan. Saat tidak dipenuhi, menunjukkan ekspresi frustrasi yang sama untuk berbagai emosi.
		S	Lek niku nnggeh pernah mbak, tapi seng sering nggih langsung di duduhne nopo seng dipingini ngoten,	
		P	Ohwala ngggeh, dadose anaknya niki memang sering jujur nggeh buk kalau sedang ingin apa dan sedang merasakan apa ngoten?	
		S	Nggeh mbk, sering ngoten tapi nggeh biasane kulo bingung mbak, nesu, nangis, sedih gak enek bedane hehehe	
Penutup		P	Ohwala ngoten buk, heheheheh. Nggeh mugi2 mangke pas sak mantun e penelitian niki wonten perkembangan ipun nggeh buk, amiiin.	
			Amiiin mbak,	
			Nggeh buk, buk kulo matur sueun sanget smpun pareng rawuh ten mriki, ngapunten mengganggu wekdalipun panjenengan, kulo badene	

		pamit rumiyin. assalamualaikum	
	S	Waalaikum salam, nggeh mbak, saestu mboten megganggu kok.	

HASIL WAWANCARA SETELAH INTERVENSI

Hari/ Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025

Narasumber : Ibu Kandung MNA

Tempat : Rumah subjek MNA

Aspek	Indikator	Hasil wawancara		hasil observasi
pembukaan		P	Assalamualaikum wr.wb. buk, heheh kulo mriki maleh buk	
		S	Wa'alaikumsalam mbak, ohwala nggih mbak monggo to mlebet riyen	
		P	Buk, ngapunten lo kulo ngrepotaken, heheh badene wawancara kados riyen niko buk	
		S	Mboten mbak, nggeh monggo2, pripun mbak?	
		P	matur suwun buk, nggeh badene tangklet tangklet perihal MNA wonten perubahan nopo mwn selama niki.	
		S	Alhamdulillah nggeh mbak hehhe	
Memahami emosi	Anak mengenali dan menyadari emosinya.	P	Eheeh nggih buk, matur suwun., sakniki MNA sampun nilai semerep macam macam emosi nopo dereng buk?	Subjek mampu mengenali emosi sedih dan mengisyaratkannya dengan bahasa isyarat. Contohnya, saat melihat nilai PR yang hanya 80, ia menunjukkan isyarat "sedih".
		S	Kulo mengamatine nate niko mbak nangis terus larene ndamel Bahasa isyarat niku "sedih" terus kulo tangleti tengnopo larene membuka buku ne PR nilaine 80, menawi kan biasane serratus heheh	
Mengidentifikasi emosi	Anak bisa menunjukkan perasaannya dengan cara yang dimengerti.	P	Heheheh Alhamdulillah buk, berarti larene saget mengungkapkan sedih ngoten nggeh,ekspresine pripun buk?	Subjek mulai bisa menampilkan ekspresi marah, bahagia, dan sedih secara nyata. Misalnya, saat

				bermain lari-lari dengan teman ia menunjukkan ekspresi bahagia.
		S	Nggeh mbak sakniki mulai saget megungkapkan nek larene bahagia main lari lari sama temen e	
		P	Ohwala nggeh buk, Alhamdulillah, lha selamaniki nopo mawon buk emosi ingkang diungkapkan kalih MNA?	
		S	Nek seng tak eruhi yo marah, bahagia , sedih niku mwon mbak seng sering	
Mengekspresikan emosi	Anak mencoba menenangkan diri atau dibantu orang lain	P	Alhamdulillah buk nek ngoten,lha sakniki umpami saget mengungkapkan emosi niku setelah larene mengungkapkan niku larene ssget merasa lega nopo mboten?	Saat merasa marah atau sedih, subjek menunjukkan bahwa ia ingin menenangkan diri. Ibu membantu dengan cara memeluk, menenangkan, dan mengajak anak untuk sabar dan diam sejenak.
		S	Nggeh kan larene istilahe sampiun saget matur to mbak nek lagi marah dan sedih dan senang ngoten ddose umpami marah nggeh larene kulo dem dem, di lus lus ngoten, nggeh kulo aturi ken sabara	
Mengatur Emosi	Anak berusaha mengatur perasaannya untuk berinteraksi atau menyelesaikan tugas.	P	Heheh nggeh buk , Alhamdulillah nek ngoten sakniki larene saget belajar mengatur perasaannya njir buk?	Ibu menyampaikan bahwa subjek secara perlahan mulai bisa mengatur emosinya.
		S	Insyaallah nggeh mbak,	
Strategi penanaman emosi	Anak mencari bantuan saat merasa tidak nyaman secara emosi.	P	Heheh nggeh buk, lha sakniki kan larene saget mengungkapkan to buk, nopo mwn ingkang dirasakne, lha niku umpami larene emosi niku mlayu ne tetep nggene njenengan mawon nopo	Saat di sekolah, subjek sering mencari guru untuk menyampaikan perasaannya. Ia juga dekat dengan

			wonten sinten maleh engkang di waduli?	teman bernama Salsa (lebih dewasa), yang sering diajak bermain saat tidak merasa tidak nyaman.
		S	Nggehe nggene kulo mbk, nek teng sekolahan sak semerepe kulo nggehe nggene salsa niku, rencange tapi umure pun gede niku	
		P	Oh nggehe buk leres, ingkang murid tunawicara niku nggehe buk?	
		S	Nggehe niku mbak, sering dolananne nggehe kalih niku	
Penutup		P	Hehehehe nggehe buk kadoshe nggehe akrab sanget kalih niku, hehehe,, Nuk niki wawancara kulo sampun selesai, matur suwun sanget informsinipun, ngqapunten kulo mengganggu wekdale panjenengan	
		s	Ohwala nggih nggih mbak, mboten mbak,saestu mboten,	
		p	Matur suwun buk sampun mengizinkan kulo meneliti mas MNA mugi2 ssget manfaat dsmel sehari harinipun, assalamuaikum	
		S	Hehe nggehe mbak, kulo seng matur suwun., waalaikumsalam.wr.rb	

HASIL WAWANCARA SETELAH INTERVENSI

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Mei 2025

Narasumber : Guru kelas subjek MNA

Tempat : Ruang guru SLB Al-khariq

Aspek	Indikator	Hasil wawancara		Hasil observasi
Pembukaan		P	Assalamualaikum wr.wb. bu	
		S	Wa'alaikumsalam mbak silahkan masuk, heheheh mau wawancara ya	
		P	Heheheh nggeh bu, tentang subjek MNA bagaimana perkembangannya setelah intervensi.	
		S	Nggeh mbak siap2.	
Memahami emosi	Anak mengenali dan menyadari emosinya.	P	Baik bu, pertama tama saya ingin menanyakan perkembanganny MNA di bidang pengenalan emosi, apakah MNA sudah mengenal macam2 emosi dengan baik bu selama setelah intervensi kemaren?	Subjek sudah hafal bahasa isyarat untuk emosi dasar seperti marah, sedih, bahagia, dan takut. Ia juga mulai menyebutkan emosi orang lain, misalnya saat temannya menangis.
		S	Sudah mbak Alhamdulillah, kalau Bahasa isyaratnya marah, sedih, bahagia, takut dia sekarang hafal kok.	
		P	Alhamdulillah kalau begitu bu, ohnggeh kalau isyaratnya dia sudah hafal nggeh bu, pernah nopo mboten MNA mengisyaratkan emosinya?	
		S	Lek secara langsung iku dia belum pernah mbak, tapi kalau cerita dia pernah, kayak menceritakan temannya sedang marah di sana, temannya sedang sedih dan menangis di depan kamar mandi gitu,	
		P	Ohwala jadi maksudnya sekarang dia bisa mengungkapkan emosi yang dia tangkap dsri temannya, dia sedang marah, sedihatau emosi apa niku dia bisa menceritakan ya bu?	
		S	Iya mbak bisa, soalnya sebelumnya ya dia hanya teriak teriak, narik narik bapa ibu guru yang ada untuk memberitahukan kalau ada yang nangis, sekarang dia	

			bisa langsung menyebutkan kalau misalnya ya,, “si aulia sedang menangis disana”	
Mengidentifikasi emosi	Anak bisa menunjukkan perasaannya dengan cara yang dimengerti.	P	Ohwa begitu, nah kalau ekspresinya gimana bu/? Dia bis mengekspresikan dengan jelas apa tidak, saat bercerita ataupun merasa senang atau sedih, ekspresinya bagaimana?	
		S	Kalau anak tunarungu mesti berbicara pake ekspresi ya mbak, tapi karena dia anak tunarungu baru jadi dia menirukan Bahasa isyarat itu masih dengan gerakan tangan aja, sekarang sudah sedikit sedikit bisa mengekspresikan apa yang ia isyaratkan gitu misal bilang sedih yang mukanya melas gitu.	
		P	Heheh jadi lebih gampang difahami nggeh kalau anaknya berekspresi	
		S	Iya mbak, kan digambar flashcardnya juga gambar yang berekspresi to mbak? Jadinya saya juga mengimplementasikannya sambil berekspresi sekali supaya dia bisa paham hahahahahayh	
		S	 dia juga menunjukkannya sedih kalau dia sedang bercerita dirumahnya habis jatuh dari sepeda,	
Mengekspresikan emosi	Anak mencoba menenangkan diri atau dibantu orang lain	P	Baik bu kalau perihal emosi Subjek mulai menampilkan ekspresi wajah yang sesuai, seperti wajah melas saat menunjukkan sedih. Ia menirukan ekspresi dari flashcard dan cerita sehari-hari. dan ekspresinya MNA sudah mulai berkembang ya bu, sekarang bagaimana caranya MNA dan mengatasi emosi yang muncul saat ia merasa marah, sedih atau bahagia bahkan takut?	Subjek mulai menampilkan ekspresi wajah yang sesuai, seperti wajah melas saat menunjukkan sedih. Ia menirukan ekspresi dari flashcard dan cerita sehari-hari.
		S	Iya karena dia sudah bisa mengungkapkan apa yang ia rasakan, misal sedih ya kita dengan mudah menangkap peristiwa itu	

			kemudian menenangkannya, sebelumnya ya kaya kita kasih pilihan, kamu mau menggambar? Atau disini aja dulu	
		P	Baik, lalu?	
		S	Dia lebih sering memilih untuk diam dikelas dulu. Kalau sedih nya lamaa lebih dr 10 menit, dia udah sya tawarkan hal lain, seperti permainan atau menggambar,	
		P	Baik bu Alhamdulillah, metode metode penanganan emosi yang njnenengan berikan ke MNA bisa diterima dan dilaksanakan dengan baik nggeh.	
		S	Iya .. bisa kok mbak Alhamdulillah	
Mengatur Emosi	Anak berusaha mengatur perasaannya untuk berinteraksi atau menyelesaikan tugas.	P	Nah selama proses meregulsi emosi itu berlangsung apakah di tengah tengah pengerjaan menggambar tau memainkan game, anak masih sesedikt sedih atau udah ilng gitu aja bu sedihnya?	Setelah emosinya mereda, subjek bisa melanjutkan aktivitas seperti menggambar. Saat emosinya teredakan, ia juga bercerita tentang apa yang membuatnya sedih.
		S	Iya di tengah tengah pengrrjaan menggambar ataupun bermain game, sat emosinya sudah me lega, dia biasanya menceritakan tetang klenapa dia sedang seedih	
		P	Seperti apa bu contohnya	
		S	Contoh saat jam istirsahat dia membeli mainan kemudian mainan itu ternyata rusak saat dia membawanya berlari ke sekolah, setelah rusak ia menyesali membelinya dan dia sedih, itu dia ceritanya sambal menggambar ya,	
Strategi penanganan emosi	Anak mencari bantuan saat merasa tidak nyaman secara emosi.	P	Jadi dia seperti menjelaskan bagaimana emosi itu muncul ya bu?	Subjek mulai bisa menjelaskan perasaan dan kejadian yang dialaminya, membantu guru memahami kondisi emosionalnya sehingga dapat memberi penanganan yang sesuai.

		S	Iya benar mbak, dengan ini kita jadi bisa lebih tau penanganan seperti apa yang ia butuhkan,	
		P	Baik, jadi bisa disimpulkan bahwa dengan berkembangnya pemahaman emosi si anak, pihak guru bisa memilih cara penanganan yang tepat	
		S	Iya betul mbak, soalnya untuk mengerti masing masing dari anak ABK disini, kita sebagai guru berusaha untuk mencari akar permasalahan pada setiap peristiwa yang terjadi, jadi jika si anak bisa menjelaskan dengan baik, kita sangat terbantu memberikan penanganan yang baik. .	
		P	Iya bu, hal ini juga merupakan tujuan perilaku dari intervensi yang kita lakukan kemarin,	
		S	Iya mbak benar, Alhamdulillah	
Penutup		P	Iya bu Alhamdulillah, kalau begitu saya cukup dengan informasi yang ibu berikan, terimakasih banyak atas kerja sama ibu untuk penelitian ini, semoga ini nanti bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.	
		S	Heheh pasti mbak, amiiin, saya juga terimakasih mbak.	
		P	Saya yang berterimakasih bu, heheheh nggeh sampun bu, saya akhiri dulu wawancaranya, terimakasih nggeh bu assalamualaikum	
		S	Sama sama mbak, waalaikum salam	

Lampiran 3 Observasi pada Guru MNA Sebelum Intervensi

No	Aspek Regulasi Emosi	Indikator Perilaku	Tidak nampak	Jarang nampak	Nampak
1	<i>Emotional Understanding</i>	Anak dapat menyebutkan nama emosi yang dirasakan	√		
		Anak dapat mengenali penyebab emosi dari situasi tertentu	√		
2	<i>Emotional Elicitation</i>	Anak mengenali emosi yang muncul dari gambar situasi	√		
		Anak dapat membedakan emosi senang, sedih, marah, takut	√		
3	<i>Emotional Expression</i>	Anak dapat menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan emosi	√		
		Anak menggunakan bahasa tubuh atau isyarat untuk menyampaikan perasaannya		√	
4	<i>Emotional Modulation</i>	Anak mampu menenangkan diri dengan strategi sederhana (tarik napas, diam, dll.)	√		
		Anak tidak lagi tantrum berlebihan saat marah atau sedih	√		
5	<i>Coping Strategies</i>	Anak memilih strategi yang sesuai saat menghadapi emosi	√		
		Anak menerapkan strategi coping secara mandiri atau bersama teman/guru		√	

Lampiran 4 Observasi pada Guru MNA Selama Intervensi

No	Aspek Regulasi Emosi	Indikator Perilaku	Tidak nampak	Jarang nampak	nampak
1	<i>Emotional Understanding</i>	Anak dapat menyebutkan nama emosi yang dirasakan		√	
		Anak dapat mengenali penyebab emosi dari situasi tertentu		√	
2	<i>Emotional Elicitation</i>	Anak mengenali emosi yang muncul dari gambar situasi		√	
		Anak dapat membedakan emosi senang, sedih, marah, takut		√	
3	<i>Emotional Expression</i>	Anak dapat menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan emosi		√	
		Anak menggunakan bahasa tubuh atau isyarat untuk menyampaikan perasaannya	√		
4	<i>Emotional Modulation</i>	Anak mampu menenangkan diri dengan strategi sederhana (tarik napas, diam, dll.)		√	
		Anak tidak lagi tantrum berlebihan saat marah atau sedih		√	
5	<i>Coping Strategies</i>	Anak memilih strategi yang sesuai saat menghadapi emosi			√
		Anak menerapkan strategi coping secara mandiri atau bersama teman/guru		√	

Lampiran 5 Observasi pada Guru MNA Setelah Intervensi

No	Aspek Regulasi Emosi	Indikator Perilaku	Tidak nampak	Jarang nampak	nampak
1	<i>Emotional Understanding</i>	Anak dapat menyebutkan nama emosi yang dirasakan			√
		Anak dapat mengenali penyebab emosi dari situasi tertentu			√
2	<i>Emotional Elicitation</i>	Anak mengenali emosi yang muncul dari gambar situasi			√
		Anak dapat membedakan emosi senang, sedih, marah, takut		√	
3	<i>Emotional Expression</i>	Anak dapat menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan emosi			√
		Anak menggunakan bahasa tubuh atau isyarat untuk menyampaikan perasaannya		√	
4	<i>Emotional Modulation</i>	Anak mampu menenangkan diri dengan strategi sederhana (tarik napas, diam, dll.)		√	
		Anak tidak lagi tantrum berlebihan saat marah atau sedih			√
5	<i>Coping Strategies</i>	Anak memilih strategi yang sesuai saat menghadapi emosi		√	
		Anak menerapkan strategi coping secara mandiri atau bersama teman/guru			√

Lampiran 6 Observasi pada Ibu MNA Sebelum Intervensi

No	Aspek Regulasi Emosi	Indikator Perilaku	Tidak nampak	Jarang nampak	nampak
1	<i>Emotional Understanding</i>	Anak dapat menyebutkan nama emosi yang dirasakan	√		
		Anak dapat mengenali penyebab emosi dari situasi tertentu	√		
2	<i>Emotional Elicitation</i>	Anak mengenali emosi yang muncul dari gambar situasi	√		
		Anak dapat membedakan emosi senang, sedih, marah, takut	√		
3	<i>Emotional Expression</i>	Anak dapat menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan emosi	√		
		Anak menggunakan bahasa tubuh atau isyarat untuk menyampaikan perasaannya		√	
4	<i>Emotional Modulation</i>	Anak mampu menenangkan diri dengan strategi sederhana (tarik napas, diam, dll.)		√	
		Anak tidak lagi tantrum berlebihan saat marah atau sedih	√		
5	<i>Coping Strategies</i>	Anak memilih strategi yang sesuai saat menghadapi emosi	√		
		Anak menerapkan strategi coping secara mandiri atau bersama teman/guru	√		

Lampiran observasi pada guru MNA semalmate intervensi

Lampiran 7 Modul Intervensi

MODUL INTERVENSI

Flashcard untuk Meningkatkan Regulasi Emosi pada Anak Tunarungu Baru di SLB AL-KHARIQ nganjuk

1. Identitas Modul

- Nama Modul : Flashcard Emosi untuk Anak Tunarungu
- Target Sasaran : Anak tunarungu baru usia ± 7 tahun di SLB Alkhariq
- Durasi Intervensi : 6 sesi dengan waktu setiap sesi nya 30/40 menit
- Tujuan Umum : Meningkatkan kemampuan regulasi emosi anak tunarungu baru melalui media flashcard

2. Landasan Teori

Mengacu pada teori regulasi emosi dari Thompson (1994), intervensi dirancang berdasarkan lima tahapan proses regulasi emosi, yang akan dijabarkan ke dalam sesi-sesi kegiatan. Teori Thompson (1994) tentang perkembangan regulasi emosi pada anak, menekankan co-regulation dan interaksi dengan orang dewasa. Pendekatan visual dan berbasis pengalaman langsung, sesuai kebutuhan komunikasi anak tunarungu..

3. Tujuan Khusus Tiap Sesi

Sesi	Tujuan	Kegiatan Utama	Media
1	Mengenal emosi dasar	Pengenalan ekspresi wajah marah, sedih, senang, takut	Flashcard ekspresi emosi
2	Mengenali situasi pemicu emosi	Anak melihat gambar situasi (mainan rusak, dimarahi, ulang tahun, dll) dan menyebutkan perasaannya	Flashcard situasi
3	Teknik menenangkan diri	Anak diperkenalkan cara sederhana (tarik napas, hitung jari, peluk diri)	Flashcard teknik regulasi
4	Latihan regulasi emosi	Anak diminta mencocokkan emosi + situasi + teknik yang tepat	Semua flashcard
5	Review & refleksi	Permainan ulang dengan mencocokkan emosi dan respon	Flashcard + reward kecil

4. Struktur Sesi Intervensi

Setiap sesi mencakup:

- a) Tujuan
- b) Alat dan Media: Flashcard emosi, alat gambar/tulis, alat bantu visual
- c) Langkah-Langkah Kegiatan
- d) Waktu

MODUL INTERVENSI:**Sesi 1 – Mengenali Situasi dan Emosi Dasar**

Identitas Sesi
• Nama Sesi: Mengenali Situasi dan Emosi Dasar • Durasi: 30 menit • Indikator Teori Thompson: Kemampuan mengenali dan memahami pengalaman emosional • Tujuan Sesi: Anak dapat mengenali berbagai situasi yang memicu munculnya emosi dasar (senang, sedih, marah, takut)
Indikator Keberhasilan
• Anak dapat menunjukkan atau menyebutkan emosi yang sesuai dengan gambar situasi. • Anak mampu mengenali dan menyebutkan minimal 2 situasi yang pernah membuatnya merasa senang, sedih, marah, atau takut.
Media dan Alat
• Flashcard emosi (anak dengan ekspresi senang, sedih, marah, takut dalam situasi sederhana: ulang tahun, mainan rusak, dimarahi, bermain bersama teman) • Papan tulis kecil / kertas gambar • Stiker bintang / emotikon • Alat bantu komunikasi (gambar simbol, bahasa isyarat sederhana, ekspresi wajah)
Langkah-Langkah Kegiatan
1. Pembukaan (5 menit)
➤ Guru menyapa anak dengan ramah dan menggunakan bahasa isyarat serta ekspresi wajah. ➤ Guru memperkenalkan kegiatan hari ini: “Hari ini kita akan melihat gambar dan menebak perasaan yang muncul.” ➤ Guru menunjukkan flashcard satu per satu secara cepat dan meminta anak menunjukkan ekspresi yang cocok (senyum, cemberut, takut, dll).
2. Kegiatan Inti (20 menit)
➤ Guru menampilkan satu per satu flashcard situasi dan mengajak anak berdialog: ▪ “Anak ini sedang apa?” (contoh: “Dia sedang ulang tahun!”) ▪ “Dia merasa bagaimana?” (anak menunjuk gambar emosi atau meniru ekspresi) ➤ Guru memberikan pujian dan respon positif. ➤ Guru bertanya: “Kamu pernah merasa seperti ini? Kapan?” ▪ Anak boleh menggambar situasi yang mirip, menunjuk gambar, atau menjawab dengan bahasa isyarat. ➤ Guru membimbing anak menghubungkan situasi nyata dengan emosi (“Kalau kehilangan boneka, kamu sedih ya.”)

3. Penutup (5 menit)
➤ Guru mengajak anak menyebutkan kembali 4 emosi dasar yang dipelajari.
➤ Guru memberikan stiker atau simbol sebagai penghargaan.
➤ Guru menyampaikan bahwa semua perasaan boleh dirasakan dan penting untuk mengenalinya

Sesi 2 – Menghubungkan Emosi dengan Penyebabnya (Pemicu Emosi)

Identitas Sesi
• Nama Sesi: Menghubungkan Emosi dengan Penyebabnya
• Durasi: 30 menit
• Indikator Teori Thompson: Pemahaman terhadap hubungan antara peristiwa dan reaksi emosional
• Tujuan Sesi: Anak dapat mengenali situasi atau kejadian yang menyebabkan munculnya emosi tertentu
Indikator Keberhasilan
• Anak dapat mencocokkan gambar situasi dengan emosi yang sesuai.
• Anak mampu menyebutkan minimal satu contoh peristiwa yang menyebabkan dirinya merasa senang, sedih, marah, atau takut.
Media dan Alat
• Flashcard situasi (misalnya: dimarahi guru, mendapatkan hadiah, kehilangan mainan, ditinggal teman)
• Flashcard emosi (senang, sedih, marah, takut)
• Kartu emosi + kartu situasi untuk mencocokkan
• Alat bantu komunikasi (simbol, gambar, bahasa isyarat)
• Papan ekspresi (untuk mencocokkan situasi dan ekspresi)
Langkah-Langkah Kegiatan
1. Pembukaan (5 menit)
○ Guru menyapa anak dan mereview emosi dasar dari sesi sebelumnya.
○ Guru bertanya: “Kemarin kita belajar perasaan senang, sedih, marah, dan takut. Masih ingat?”
○ Guru menampilkan gambar ekspresi secara cepat dan anak menebak.
2. Kegiatan Inti (20 menit)
○ Guru menampilkan gambar situasi satu per satu.
○ Anak diminta mencocokkan gambar tersebut dengan flashcard emosi yang sesuai.
○ Guru bertanya:
▪ “Kalau kamu seperti ini, kamu merasa apa?”
▪ “Kamu pernah mengalami ini?”
▪ Anak dapat menunjuk, menjawab dengan simbol/isyarat, atau menggambar.

- o Guru membimbing anak membuat hubungan: ▪ “Kalau mainan rusak, biasanya kita merasa...?” ▪ “Kalau ulang tahun, biasanya kita merasa...?” - o Guru memberi pujian dan dukungan setiap jawaban anak.
3. Penutup (5 menit)
- o Guru menegaskan bahwa setiap emosi muncul karena sesuatu yang terjadi. - o Anak menyebutkan satu pengalaman dan perasaannya hari itu. - o Anak mendapatkan stiker/emotikon sebagai reward dan ditutup dengan tepuk semangat

Sesi 3 – Strategi Mengelola Emosi

Identitas Sesi
• Nama Sesi: Strategi Mengelola Emosi • Durasi: 30 menit • Indikator Teori Thompson: Pengembangan strategi untuk memodifikasi respons emosional • Tujuan Sesi: Anak mampu menunjukkan satu atau dua strategi sederhana untuk mengatasi emosi negatif seperti marah, sedih, atau takut.
Indikator Keberhasilan
• Anak mampu memilih dan menunjukkan strategi sederhana saat merasa marah, sedih, atau takut. • Anak menunjukkan respons non-agresif saat diberi contoh situasi yang memicu emosi.
Media dan Alat
• Flashcard situasi pemicu emosi negatif (dimarahi, kehilangan barang, bertengkar dengan teman) • Flashcard strategi pengelolaan (menarik napas, diam dulu, memeluk boneka, bicara pada guru/ibu, menggambar, menghitung jari) • Boneka emosi atau alat peraga • Lembar aktivitas atau papan pilihan strategi • Alat bantu komunikasi (simbol strategi, bahasa isyarat, gambar ekspresi)
Langkah-Langkah Kegiatan
1. Pembukaan (5 menit)
- o Guru menyapa anak dengan ekspresif dan menyenangkan. - o Guru membuka dengan cerita pendek: “Hari ini kita akan belajar cara menenangkan diri saat kita merasa sedih atau marah.” - o Guru mengulang lagi: “Apa saja perasaan yang kamu tahu?” dan “Apa yang membuat kamu marah/sedih?”
2. Kegiatan Inti (20 menit)
- o Guru menunjukkan gambar situasi pemicu emosi negatif. - o Anak diminta memilih perasaan yang mungkin dirasakan dalam

situasi itu.
○ Guru bertanya:
▪ “Kalau kamu merasa marah, kamu bisa apa?”
▪ “Kalau kamu sedih, kamu biasanya ngapain supaya lebih tenang?”
○ Guru memperkenalkan strategi menenangkan diri , seperti:
▪ Menarik napas
▪ Menggambar
▪ Memeluk boneka
▪ Menghitung sampai 5
▪ Bercerita kepada guru atau orang tua
○ Guru mengajak anak mempraktikkan satu atau dua strategi tersebut.
○ Anak memilih kartu strategi sesuai dengan kondisi perasaan.
○ Guru memberi penguatan positif setiap kali anak memilih strategi dengan benar.
3. Penutup (5 menit)
○ Guru mereview: “Kalau kita marah, kita bisa tenang dengan cara apa?”
○ Guru memberi stiker atau reward kecil.
○ Guru menutup sesi dengan aktivitas tenang seperti bernapas bersama dan berdoa

Sesi 4 – Mengekspresikan Emosi Secara Tepat

Identitas Sesi
• Nama Sesi: Mengekspresikan Emosi Secara Tepat
• Durasi: 30 menit
• Indikator Teori Thompson: Ekspresi emosi yang sesuai dan dapat diterima sosial
• Tujuan Sesi: Anak dapat mengekspresikan emosi secara tepat melalui cara verbal (jika memungkinkan), isyarat, atau ekspresi wajah sesuai situasi.
Indikator Keberhasilan
• Anak dapat mengekspresikan minimal dua emosi secara tepat (melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, isyarat, atau kata sederhana).
• Anak mampu memilih bentuk ekspresi yang tidak menyakiti diri sendiri atau orang lain saat mengalami emosi kuat.
Media dan Alat
• Flashcard ekspresi wajah dan situasi
• Cermin kecil untuk latihan ekspresi
• Boneka atau alat bantu drama mini
• Alat bantu komunikasi (simbol emosi, isyarat, ekspresi wajah)
• Lembar kegiatan ekspresi (mewarnai atau meniru ekspresi wajah)

Langkah-Langkah Kegiatan
1. Pembukaan (5 menit)
o Guru menyapa anak dan bertanya: “Kamu pernah merasa senang banget? Gimana wajahmu waktu itu?”
o Guru menunjukkan cermin dan mengajak anak mencoba meniru ekspresi wajah bahagia, marah, sedih, takut.
2. Kegiatan Inti (20 menit)
- o Guru menunjukkan gambar situasi, lalu bertanya: ▪ “Anak ini merasa apa?” ▪ “Kalau kamu, kamu ekspresinya seperti apa?” - o Anak diminta meniru ekspresi wajah tersebut di depan cermin. - o Guru memberi contoh cara mengekspresikan emosi secara tepat, misalnya: ▪ “Kalau marah, kamu boleh bilang: Aku marah, tapi tidak boleh memukul.” ▪ “Kalau sedih, kamu bisa bilang atau menangis pelan.” - o Guru bermain peran singkat: ▪ Guru berpura-pura menjadi teman yang membuat kesal → anak diminta merespon dengan cara yang tepat. ▪ Guru memberi pilihan tanggapan: ekspresi wajah, bahasa isyarat, atau simbol. - o Anak mencoba beberapa skenario (2–3 contoh sederhana).
3. Penutup (5 menit)
- o Guru menanyakan kembali: “Kalau kamu marah, kamu boleh memukul atau tidak?” - o Guru memberikan reward simbolik dan memberi afirmasi: “Kamu hebat karena bisa bilang perasaanmu dengan baik!” - o Guru menutup dengan senam ekspresi kecil (senyum, cemberut, takut, marah → lalu netral lagi).

Sesi 5 – Evaluasi dan Generalisasi Regulasi Emosi

Identitas Sesi
• Nama Sesi: Evaluasi dan Generalisasi Regulasi Emosi • Durasi: 30 menit • Indikator Teori Thompson: Kemampuan menerapkan strategi regulasi emosi secara konsisten di berbagai situasi • Tujuan Sesi: Anak mampu mengenali, mengungkapkan, dan mengelola emosi dalam berbagai situasi dengan bimbingan minimal.
Indikator Keberhasilan
• Anak mampu menyebutkan atau menunjukkan emosi dalam situasi baru yang diberikan. • Anak dapat memilih strategi pengelolaan emosi yang sesuai saat dihadapkan pada situasi pemicu emosi. • Anak menunjukkan pemahaman tentang ekspresi emosi yang tepat dalam konteks sosial.

Media dan Alat
Flashcard situasi baru (misalnya: ditinggal di kelas, mainan diambil, dapat hadiah dari teman, menunggu terlalu lama)
Papan pilihan emosi dan strategi
Alat bantu komunikasi (gambar, isyarat, ekspresi)
Papan nilai atau lembar penguatan simbolik
Boneka atau alat bantu role-play sederhana
Langkah-Langkah Kegiatan
1. Pembukaan (5 menit)
Guru membuka dengan review singkat: “Kemarin kita belajar cara menenangkan diri saat marah. Masih ingat caranya?”
Guru mengajak anak menyebutkan semua emosi yang sudah dipelajari (senang, sedih, marah, takut).
Guru memberi pujian atas kemajuan anak selama sesi-sesi sebelumnya.
2. Kegiatan Inti (20 menit)
- Guru menyajikan beberapa situasi baru melalui flashcard. Contoh situasi: - Teman tidak mau bermain - Guru memuji hasil gambar - Ada suara keras yang mengejutkan
- Anak diminta: - Menyebutkan atau menunjukkan emosi yang dirasakan - Memilih cara menenangkan diri yang sesuai - Menunjukkan ekspresi wajah atau gerakan yang tepat
- Guru memberikan drama pendek / role play dan meminta anak merespon: - Misalnya: Guru pura-pura mengambil mainan anak → “Apa yang kamu rasakan? Apa yang kamu lakukan?”
Anak boleh menunjuk strategi (misalnya: diam, ambil napas, meminta kembali dengan baik)
Guru memberikan penguatan positif dan koreksi ringan bila perlu.
3. Penutup (5 menit)
Guru memberi apresiasi: “Kamu sudah pintar mengenali dan mengatur perasaan kamu.”
Anak diberikan stiker bintang besar sebagai tanda telah menyelesaikan seluruh sesi.
Guru menutup dengan kegiatan menyenangkan seperti tepuk tangan.

Lampiran 8 Dokumentasi



Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama lengkap Amida Kusuma Wardani lahir di Nganjuk pada tanggal 26 Februari. Penulis merupakan putri kedua dari pasangan Bapak Muhammad Zaini dan Ibu Binti Mukaromah. Penulis dibesarkan di lingkungan yang sederhana dan religius di Desa Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari RA PSM Ngronggot, yang diselesaikan pada tahun 2008. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 6 Nganjuk dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan menengah atas ditempuh di MAN 2 Kediri, dan penulis berhasil menyelesaikannya pada tahun 2020. Setelah itu, penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan di dalam dan luar kampus, serta memiliki minat yang kuat terhadap dunia pendidikan, keagamaan, dan pengembangan anak berkebutuhan khusus. Skripsi yang berjudul *“Media Flashcards untuk Meningkatkan Regulasi Emosi pada Anak Tunarungu Baru di SLB Alkhariq Nganjuk”* disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi.) di IAIN Kediri.